

## **Bentuk dan Fungsi Teknik Ganti dalam Struktur Kalimat Cerpen “Titik Terendah” Karya Fitri Aulia R**

**Aliza Asyula Darma<sup>1</sup> Florentina Verena Manalu<sup>2</sup> Nadya Putri Rahmadani<sup>3</sup> Ida Basaria<sup>4</sup>**

Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sumatera Utara, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia<sup>1,2,3,4</sup>

Email: [alizaasyula@students.usu.ac.id](mailto:alizaasyula@students.usu.ac.id)<sup>1</sup> [florentinaverena@students.usu.ac.id](mailto:florentinaverena@students.usu.ac.id)<sup>2</sup>  
[nadyaputrir@students.usu.ac.id](mailto:nadyaputrir@students.usu.ac.id)<sup>3</sup> [ida1@usu.ac.id](mailto:ida1@usu.ac.id)<sup>4</sup>

### **Abstract**

Penelitian ini penting karena teknik ganti dalam struktur kalimat cerpen berperan krusial dalam pembentukan makna serta kohesi narasi, namun belum banyak diteliti secara mendalam dan sistematis dalam konteks sastra Indonesia modern. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk dan fungsi teknik ganti dalam kalimat cerpen serta mengidentifikasi dampaknya terhadap kesinambungan dan makna narasi. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi deskriptif, di mana data dianalisis mendalam dari kalimat-kalimat yang dipilih dalam cerpen "Titik Terendah" karya Fitri Aulia R. Hasil penelitian mengungkapkan tiga jenis teknik ganti utama: Ganti Sama Tataran (GST) yang menjaga kesinambungan narasi tanpa mengubah makna pokok, Ganti Turun Tataran (GTT) yang menyederhanakan kalimat dengan mengganti unsur kompleks menjadi lebih sederhana, dan Ganti Naik Tataran (GNT) yang memperkaya makna dengan mengganti unsur sederhana menjadi lebih kompleks. Temuan ini memberikan kontribusi penting terhadap pengembangan analisis linguistik sastra khususnya dalam memahami fungsi teknik ganti dalam teks naratif. Implikasi penelitian ini membuka peluang kajian lebih lanjut dalam linguistik terapan dan sastra yang dapat memperdalam pemahaman cara pengelolaan makna dan kohesi dalam karya sastra modern.

**Keywords:** Teknik Ganti, Struktur Kalimat, Cerpen, Kohesi



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

### **PENDAHULUAN**

Kajian linguistik terhadap teknik ganti dalam teks sastra, khususnya cerpen, merupakan aspek penting dalam memahami cara pembentukan makna dan struktur kohesif dalam narasi, khususnya dalam memahami bagaimana unsur bahasa diganti untuk menjaga atau mengubah makna serta kesinambungan narasi. Teknik ganti merupakan salah satu metode yang berfungsi untuk menggantikan satuan lingual tertentu dengan satuan lain pada tingkat kata, frasa, maupun klausa, yang berdampak pada perubahan atau kelangsungan makna kalimat dalam teks sastra. Kajian-kajian terdahulu, seperti yang dipaparkan oleh Sudaryanto (2015), menunjukkan bahwa teknik ganti memiliki peran krusial dalam pengelolaan kohesi teks sastra. Namun demikian, terdapat celah penelitian yang belum banyak mengkaji secara mendalam variasi bentuk dan fungsi teknik ganti dalam karya cerpen modern di Indonesia. Beberapa penelitian sebelumnya masih terbatas pada analisis makna tanpa penekanan pada fungsionalitas jenis-jenis teknik ganti yang berbeda, seperti Ganti Sama Tataran (GST), Ganti Turun Tataran (GTT), dan Ganti Naik Tataran (GNT). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis bentuk serta fungsi teknik ganti dalam struktur kalimat cerpen dengan fokus pada karya sastra kontemporer. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dengan menjelaskan fenomena linguistik tersebut secara sistematis dan memberikan dasar teoritis yang kuat untuk penelitian berikutnya di bidang sastra dan linguistik terapan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini ditulis menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi deskriptif, bertujuan untuk memberikan deskripsi terhadap pergantian unsur bahasa yang dikenai teknik ganti. Metode kualitatif merupakan pendekatan penelitian secara mendalam untuk memberikan penjelasan terhadap suatu fenomena Rahman et al. (2024). Metode kualitatif dipilih karena fokusnya pada pemahaman mendalam dan deskripsi proses serta makna berdasarkan perspektif subjek, bukan pengukuran statistik. Penelitian kualitatif bertujuan memahami pengalaman subjek, seperti pandangan dan tindakan, dengan menggambarkan secara detail menggunakan kata-kata dalam situasi alami dan khusus Hadi et al. (2021). Data utama penelitian ini adalah kalimat-kalimat yang dikumpulkan dengan membaca secara cermat literatur sastra yang berupa cerita pendek. Kalimat-kalimat terpilih yang akan dianalisis menggunakan teknik ganti merupakan kalimat yang bentuknya cukup umum dalam kehidupan sehari-hari.

Proses analisis data dilakukan secara mendalam dengan mempelajari berbagai literatur yang relevan terhadap topik teknik ganti. Studi pustaka (*library research*) meliputi hasil pencarian berupa buku, artikel, serta riset-riset terdahulu yang sudah pernah dilakukan sebelum tulisan ini dibuat (Mulyana et al., 2024). Studi pustaka menjadi landasan penting untuk memahami teori tentang teknik ganti dan memperkuat hasil penelitian yang akan ditulis. Peneliti melakukan identifikasi secara cermat terhadap kalimat sebelum dan sesudah dikenai teknik ganti untuk mengetahui dampaknya terhadap makna dan kohesi narasi. Setiap kalimat dianalisis untuk melihat bagaimana penggantian unsur mengubah atau mempertahankan makna kalimat, serta dampaknya terhadap kesinambungan cerita. Penyajian hasil penelitian dilakukan secara deskriptif untuk memberikan penjelasan sederhana yang mudah dimengerti oleh pembaca.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini menemukan bahwa teknik ganti merupakan salah satu teknik dalam bidang keilmuan linguistik. Teknik ganti di sini berfungsi menggantikan suatu unsur bahasa dengan unsur lain yang dapat mengubah ataupun mempertahankan makna kalimat. Sebagaimana dijelaskan oleh Sudaryanto (2015), teknik ganti digunakan untuk mengganti satuan lingual tertentu dengan satuan lain, baik pada tingkat kata, frasa maupun klausa, yang berdampak pada perubahan atau kelangsungan makna kalimat dalam teks sastra. Fungsi lain dari penggunaan Teknik Ganti adalah untuk mengetahui kadar kesamaan suatu kelas kata atau kategori satuan lingual yang terganti dengan satuan lingual penggantinya (Mastoyo, 2007:55). Teknik ganti dalam metode agih terdapat beberapa jenis pengklasifikasiannya dan setiap jenis tersebut memiliki fungsi yang berbeda-beda. Menurut Sudaryanto (2015), beberapa jenis teknik ganti yang sering digunakan dalam penelitian pada bidang keilmuan linguistik adalah GST (Ganti Sama Tataran), GTT (Ganti Turun Tataran), GNT (Ganti Naik Tataran). Teknik GST digunakan untuk menggantikan unsur kebahasaan dengan unsur lain yang berada dalam tataran atau kategori yang sama. Ketika peneliti ingin mengganti unsur bahasa dengan unsur lain yang berada pada tataran lebih rendah maka digunakan teknik GTT, Teknik ini berfungsi untuk melihat perubahan fungsi dan aspek makna kalimat ketika unsur yang lebih kompleks diganti dengan unsur yang lebih sederhana. Sedangkan teknik GNT dapat digunakan untuk mengganti unsur dengan unsur lain, yang berada pada tataran lebih tinggi, seperti mengganti kata menjadi frasa atau frasa menjadi klausa. Dalam hasil penelitian ini, peneliti mencoba untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk dan fungsi dari setiap jenis teknik ganti tersebut dalam sebuah cerpen yang berjudul "Titik Terendah" Karya Fitri Aulia Ramadhani. Berikut adalah tabel hasil penelitiannya:

<b>Kalimat sebelum dikenai Teknik ganti</b>	<b>Kalimat sesudah dikenai Teknik ganti</b>	<b>Jenis teknik ganti</b>	<b>Fungsi teknik ganti</b>
Rayna ingin menjadi orang sukses.	Dia ingin menjadi orang sukses.	GST (Ganti Sama Tataran)	Menjaga koheisi narasi dengan mengganti subjek yang sama agar tokoh tetap teridentifikasi dengan jelas, serta menjaga kesinambungan cerita tanpa mengubah makna utama.
Rayna tinggal di sebuah rumah sederhana yang terbuat dari kayu yang saat ini sudah tidak lagi kuat seperti dulu.	Rayna tinggal di sebuah rumah sederhana.	GTT (Ganti Turun Tataran)	Menyederhanakan kalimat dengan menghilangkan informasi tambahan yang tidak esensial, sekaligus mempertahankan makna pokok agar narasi lebih ringkas dan mudah dipahami.
Ibunya bekerja sebagai tukang jahit.	Ibunya bekerja sebagai tukang jahit di pabrik tekstil dekat rumah mereka.	GNT (Ganti Naik Tataran)	Memperkaya makna kalimat dengan menambahkan keterangan waktu atau konteks lain, sehingga memberikan gambaran yang lebih jelas dan rinci tentang situasi atau kondisi tokoh.
Rayna berteriak kegirangan.	Rayna berteriak kegirangan ketika membaca email dari seorang penerbit terkenal.	GNT (Ganti Naik Tataran)	Memberikan konteks tambahan yang memperjelas alasan di balik tindakan tokoh, sehingga pembaca dapat memahami motif dan latar belakang kejadian yang terjadi dalam narasi secara lebih mendalam.
Rayna tidak sanggup lagi menahan air matanya dan kini pipinya sudah basah.	Rayna tidak sanggup lagi menahan air matanya.	GTT (Ganti Turun Tataran)	Dalam contoh ini, bagian "dan kini pipinya sudah basah" dikenai teknik GTT. Karena meskipun menambah detail, tidak mengubah makna pokok yaitu ketidak sanggupannya Rayna menahan air matanya.

## **Pembahasan**

Pada tabel hasil penelitian dapat dilihat bahwa kalimat-kalimat yang sebelum dikenai teknik ganti memiliki berbagai tingkat kerumitan bahasa dan informasi tambahan. Setelah dikenai teknik ganti, kalimat-kalimat tersebut mengalami transformasi yang sesuai dengan jenis teknik ganti yang diaplikasikan, yakni GST, GTT, dan GNT. Pada teknik GST yang diaplikasikan pada contoh kalimat pertama, berfungsi untuk mempertahankan keterpaduan alur cerita dengan menggunakan penggantian subjek yang relatif sama sehingga identitas tokoh tetap terjaga secara konsisten. Dalam contoh kalimat tersebut, subjek "Raina" digantikan dengan kata ganti orang ketiga tunggal "Dia". Subjek "Raina" dan kata ganti "Dia" adalah satu kelas kata yang sama yaitu nomina, penggantian ini tetap mempertahankan fokus narasi pada tokoh yang sama sehingga narasi tidak terputus.

Teknik GTT yang digunakan dalam contoh kedua dan kelima dapat dilihat bahwa fungsinya adalah untuk menyederhanakan kalimat yang ada di dalam cerpen agar kalimat-kalimat tersebut menjadi lebih ringkas dan mudah dipahami oleh pembaca. Seperti yang sudah dijelaskan bahwa teknik GTT adalah mengganti unsur besar menjadi unsur yang lebih kecil, seperti klausa menjadi frasa, frasa menjadi kata. Begitupun dalam kalimat "Rayna tinggal di sebuah rumah sederhana yang terbuat dari kayu yang saat ini sudah tidak lagi kuat seperti

dulu.” Setelah dikenai teknik GTT menjadi “Rayna tinggal di sebuah rumah sederhana”. Klausa “rumah sederhana yang terbuat dari kayu yang saat ini sudah tidak lagi kuat seperti dulu.” Diganti menjadi sebuah frasa yang lebih ringkas yaitu “rumah sederhana”.

Pada contoh kalimat ketiga dan keempat penggunaan teknik GNT berfungsi untuk menambah dan memperkaya pemaknaan dalam teks cerpen. Dalam pengaplikasiannya teknik GNT dapat mengubah yang awalnya berbentuk kata menjadi frasa dan frasa dapat menjadi klausa ketika dikenai teknik GNT. Seperti contoh pada kalimat “Ibunya bekerja sebagai tukang jahit.” Setelah frasa “tukang jahit” agar dapat memberikan gambaran lebih jelas kepada pembaca akan dikenai teknik GNT pada kalimat tersebut menjadi “Ibunya bekerja sebagai tukang jahit di pabrik tekstil dekat rumah mereka.” Dari yang awalnya hanya frasa berubah menjadi sebuah klausa jika dikenai teknik GNT.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengkajian teknik ganti pada struktur kalimat cerpen tersebut menimbulkan beberapa akibat. Kalimat yang dikenai Teknik GST (Ganti Sama Tataran) menunjukkan fungsi penggunaan dalam hal kesinambungan narasi dengan mengganti unsur yang sama tanpa mengubah makna pokok. Selanjutnya, kalimat yang dikenai Teknik GTT (Ganti Turun Tataran) menunjukkan peran dalam menyederhanakan kalimat dengan mengganti unsur yang lebih kompleks menjadi unsur yang lebih sederhana. Sedangkan kalimat yang dikenai Teknik GNT (Ganti Naik Tataran) menunjukkan bahwa makna kalimat dapat diperkaya dengan mengganti unsur yang sederhana menjadi unit yang lebih kompleks. Secara keseluruhan, teknik ganti berfungsi sebagai alat dalam ilmu linguistik untuk mengelola struktur dan fungsi kalimat dalam berbagai teks agar menjadi lebih kohesif, komunikatif, dan informatif.

## **BIBLIOGRAPHY**

- Hadi, Rusman, & Asrori. (2021). Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi. CV. Pena Persada Redaksi.
- Khoirunnayah, N., Widayati, W., & Tobing, V. M. T. L. (2023). Diksi dan gaya bahasa pada iklan di akun Instagram Shopee. *Jurnal Ilmiah SARASVATI*, 5(2), 108.
- Mulyana, A., Vidiati, C., Agung Danarahmanto, P., Agussalim, A., Apriani, W., Putu Ari Aryawati, N., Adi Noer Ridha, N., Astria Milasari, L., Fernando Siagian, A., & Margareta Martono, S. (2024). *Metode Penelitian Kualitatif*. Widina Media Utama.
- Mastoyo, Tri Jati Keuma. (2007). *Pengantar Metode Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Carasvatibooks.
- Rahman, Yochanan, Samanlangi, & Purnomo. (2024). *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.